

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai komunikasi antarpribadi bermedia antara anak dan orang tua yang tinggal berjauhan, yaitu: Komunikasi antarpribadi bermedia yang dilakukan lebih sering dilakukan melalui telepon dan lebih sering diawali oleh orang tua informan. Hal ini dikarenakan orang tua informan selalu ingin mengetahui kondisi dan kegiatan anaknya. Pada saat berkomunikasi melalui telepon pesan - pesan yang disampaikan antara para informan dan orang tua adalah saling menanyakan tentang kondisi masing-masing pihak, mengenai masalah pribadi, mengenai perkuliahan informan, aktivitas-aktivitas lainnya dan keperluan keuangan yang digunakan. Komunikasi jarang dilakukan melalui SMS dan media lainnya, karena informan dan orang tua lebih suka berkomunikasi melalui telepon.

Pada komunikasi antarpribadi bermedia yang dilakukan oleh anak dan orang tua dapat terjadi konflik. Pada saat telepon konflik dapat terjadi antara anak dan orang tua, hal ini dikarenakan adanya perbedaan keinginan, masalah keuangan, dan perbedaan pendapat antara anak dan orang tua. Konflik yang paling sering muncul adalah masalah perbedaan keinginan antara anak dan orang tua. Selain itu juga informan terkadang berbicara dengan nada bicara yang tinggi sehingga dapat menyinggung perasaan orang tuanya. Dampak dari konflik yang dialami oleh anak dan orang tua yang tinggal berjauhan antara lain berujung pada putusnya komunikasi antara informan dan orang tuanya selama beberapa hari. Dampak konflik tersebut dapat dihindari jika setelah konflik terjadi informan tetap berusaha menjaga nada bicara dan menutup komunikasi dengan baik.

B. SARAN

Dari hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada anak dan orang tua yang tinggal berjauhan ketika mengalami konflik dalam komunikasi bermedia sebagai berikut: Agar anak dan orang tua lebih terbuka dalam melakukan komunikasi antarpribadi bermedia mereka, apabila masing-masing memiliki sesuatu hal yang ingin diketahui sebaiknya ditanyakan langsung pada pihak yang bersangkutan dan tidak mengartikan sendiri tanpa tahu apa yang menjadi permasalahan yang sebenarnya.

Saran kedua terkait dengan cara menghadapi konflik. Selama ini konflik yang terjadi di antara mereka tidak pernah benar-benar terselesaikan. Baik anak maupun orang tua hanya menghindar dan tidak pernah membicarakan hal yang sebenarnya menjadi penyebab konflik tersebut. Memang cara yang digunakan dalam menghadapi konflik tersebut dapat digunakan untuk memulai kembali komunikasi mereka yang terputus setelah terjadi pertengkaran (konflik), namun konflik tersebut dapat terjadi kembali pada komunikasi selanjutnya. Karena itulah saran dari peneliti agar orang tua dan anak yang berkonflik membicarakan hal yang menjadi penyebab konflik tersebut agar konflik yang sama tidak terjadi kembali.